

Proceeding of

Aceh Development International Conference

ADIC 2010

Universiti Putra Malaysia

March 26th – 28th, 2010

<http://www.adic2010.yolasite.com>

Jointly Organized by :



Persatuan Pelajar
Aceh
(PPA)-UPM



Ikatan Masyarakat
Aceh Malaysia
(IMAM)



Pemerintahan Aceh



Center for International Affairs
(CIA)-UPM



ADIC 2010

Persatuan Pelajar Aceh
PPA-UPM

ISBN 978-967-5742-00-2

A standard linear barcode representing the ISBN number.

9 789675 742002

ADVISORY COMMITTEE OF ADIC2010

Prof. Dr. Ir. T.M. Indra Mahlia
Universiti Malaya (UM)
Malaysia

Prof. Ir. Dr. Mohd. Sapuan Salit
Universiti Putra Malaysia (UPM)
Malaysia

Prof. Dr. Hasanudin
Universitas Syiah Kuala (Unsyiah)
Indonesia

Prof. Dr. Hasanudin Z. Abidin
Institut Teknologi Bandung (ITB)
Indonesia

Prof. Dr. Syahrizal Abbas
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry
Indonesia

Dr. Syafiee
Universiti Putra Malaysia (UPM)
Malaysia

Assoc. Prof. Dr. Sabri Abd. Majid
Universiti Islam Antarabangsa (UIA)
Malaysia

Assoc. Prof. Puan Sri Nila Inangda Manyam Keumala
Universiti Malaya (UM)
Malaysia

ORGANIZING COMMITTEE OF ADIC2010

PATRON

Vice Cancellor of UPM

President, The Aceh Club Malaysia

DIRECTED BY

Director, Centre for International Affairs of UPM

President, Persatuan Pelajar Aceh – UPM

Chairman

Muhammad Sayuti Fadhil

Co. Chairman

Azhari Muhammad Syam

Muhammad Sabri

Secretary

Rahmat Fadhil

Faisal Abrisa

Treasury

Annisa Soraya

Proceeding Affairs

Dandi Bachtiar

Azhari Muhammad Syam, Rahmat Fadhil, Muhammad Sayuti Fadil

Venue Affairs

Muhammad Yasar

Zulhilmi, Asrilah, Syaiful Bahri, Khairul Fajri Muhammed, Rosnina, Asnawi, Ahmadallah, Azhar

Seminar & Documentation Affairs

Muhammad Yusuf

Armiyanti, Rahmawati, Syukriah, Sri Lianda, Lukman Hakim, Fuad, Samsul Bahri, Yusrini Marita, Ridwan Arifin, Riki, Hajrul, Afriani

Transportation & Accommodation Affairs

Safriisyah Syarieff

Muhammad, Rusla Razali, Husna, Darmawati, Agustinawati, Muhammad Dayyan, Khairi, Affan Ramli,

Ratna Sari, Mukhlisien, Radhiah Zakaria

LIST OF CONTENT

Preface	i
Advisory Committee of ADIC2010	ii
Organizing Committee of ADIC2010	iii
Message from Chairman of ADIC2010, Organizing Committee	iv
Message from President of Aceh Club Malaysia	v
List of Content	vi

Education

1	<i>Lisa Agustina, Nor Aishah Buang, Muhammad Hussin and Mazren Tikusan</i> PERSEPSI PELAJAR TERHADAP PENDEKATAN PEMBELAJARAN SECARA PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN	1
2	<i>Abdul Halim, Hasan, Muhibuddin, Burhanuddin Yasin, Lilia Halim, T. Subahan and Komisah Osman</i> THE EXISTENCE OF SCIENCE AND TECHNOLOGY CULTURE AMONG MALAYSIAN AND ACEHENESSE STUDENTS	13
3	<i>Mujiburrahman</i> PENDIDIKAN BERASASKAN BUDAYA: KAJIAN PELAKSANAAN SYARI'AT ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP BUDAYA SEKOLAH ACEH	18
4	<i>Anzaruddin Ahmad</i> MENGEMBALIKAN STATUS ACEH SEBAGAI HUB PENDIDIKAN ISLAM DI NUSANTARA : DARI PERSPEKTIF RAKYAT MALAYSIA	31
5	<i>Hori Priyanta</i> ACII EDUCATION SYSTEM: CAN SITUATIONAL LEADERSHIP STYLE IMPROVE STUDENTS' LEARNING PROCESS?	40
6	<i>Widharto</i> BIODIVERSITY CONSERVATION AND ENVIRONMENT EDUCATION IN INDONESIA: THE SPECIFIC ROLE OF AGRICULTURAL UNIVERSITY LIBRARY IN ASSISTING THE CONSERVATION PROGRAMS FOR NAD	48

Politics

- | | | |
|---|---|----|
| 7 | <i>Fachrul Razi</i> | 57 |
| | PEMBANGUNAN DAN INTEGRASI POLITIK DI ACEH PASCA MOU HELSINKI: PERSPEKTIF PARTAI ACEH (PA) | |
| 8 | <i>Erman Anom and Indrawadi Tomin</i> | 72 |
| | JURNALISME BEBAS DAN DERTANGGUNG JAWAB DAN DEMOKRATISASI DI ACEH | |

Laws and Qanun

- | | | |
|----|--|-----|
| 9 | <i>Zulkifli Daud and Saneep Ahmad</i> | 81 |
| | IMPLIKASI PELAKSANAAN QANUN ACEH NO. 7/2004 TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT PENDAPATAN MELALUI INSTITUSI FORMAL PUNGUTAN ZAKAT (BAITUL MAAL) | |
| 10 | <i>Ridwan Hasan</i> | 91 |
| | ISLAMIC THEOLOGY AGAINST TO AQIQAH: BIRTH OF THE BABY: (PERSPECTIVE OF THE TRADITION AND THE ISLAMIC CULTURE IN THE TERRITORY OF NANGGROE ACEH DARUSSALAM) | |
| 11 | <i>Abidin Nurdin</i> | 97 |
| | SUMBER LEGITIMASI DAN PERAN NPMU DALAM PROSES LEGISLASI QANUN SYARI'AT ISLAM DI ACEH | |
| 12 | <i>Muslim Zainuddin</i> | 108 |
| | PERTIMBANGAN HAKIM DALAM MEMUTUSKAN PERKARA KHALWAT PADA MAHKAMAH SYAR'IYAH ACEH | |
| 13 | <i>Asnowi Abdullah</i> | 122 |
| | HEALTH QANUN AND HEALTH SECTOR REFORM IN ACEH | |
| 14 | <i>Bastior Muhammad Taib</i> | 130 |
| | PANDANGAN DOSEN STAIN MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE TERHADAP PENGERAPAN QANUN JINAYAH: ANALISIS PRO-KONTRA TERHADAP PENGERAPAN HUKUMAN RAJAM DI PROVINSI ACEH | |
| 15 | <i>Fauzi Saleh</i> | 142 |
| | PENERAPAN SYARI'AT ISLAM DI ACEH: EKSISTENSI SYARI'AT DALAM ADAT MEUKUTA ALAM | |
| 16 | <i>Abdul Wahid</i> | 156 |
| | PERANAN LEMBAGA ADAT DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN SYARI'AT ISLAM DI ACEH | |

Economics

- | | | |
|----|---|-----|
| 17 | <i>Shabri Abdul Mujid</i> | 169 |
| | EMPOWERISASI PERBANKAN SYARI'AT DI "BIMOF SYARIAH" NANGGROE ACEH DARUSSALAM | |

18	<i>Ghazali Syamni, Zulkifli and Andria Zulfa</i>	175
	ANALISIS PERTUMBUHAN PEMBERIAN KREDIT SEBELUM DAN SESUDAH TSUNAMI PADA PERBANKAN DI KOTA LHOKSEUMAWE	
19	<i>Dahrinot, Ghazali Syamni and Tarmizi Abbas</i>	182
	PENGARUH PEMBERIAN DANA BERGULIR TERHADAP PENDAPATAN PEREMPUAN: STUDI KASUS BALAI PEREMPUAN JAMBO TIMU KEC. BLANG MANGAT KOTA LHOKSEUMAWE	
20	<i>Ghazali Syamni</i>	188
	SOSIAL KAPITAL DAN HUMAN CAPITAL SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR PEMBANGUNAN EKONOMI	
21	<i>Lodi H. Saputra, Ghazali Syamni and Muammar Khaddafi</i>	194
	ANALISIS KEBIJAKAN MANAJEMEN PENDAPATAN ASLI DAERAH: KASUS KOTA LHOKSEUMAWE	
22	<i>Yossi Diantimala and Syamsul Bahri</i>	203
	THE EFFECT OF HUMAN CAPITAL, STRUCTURAL CAPITAL, AND CUSTOMER CAPITAL ON BUSINESS PERFORMANCE OF FINANCIAL INSTITUTION IN BANDA ACEH AND ACEH BESAR	
23	<i>M. Ridhu</i>	215
	EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KREDIT PEUMAKMU NANGGROE DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI LHOKSEUMAWE	
24	<i>Sofyan Syahnur</i>	228
	INCOME DISTRIBUTION ISSUE AND DEVELOPMENT PROCESS IN ACEH PROVINCE: AN EMPIRICAL STUDY BY USING A SAM APPROACH	
25	<i>Muhammad Arifai and Afandi</i>	245
	THE FACTORS AFFECTING IMPLEMENTATION PERFORMANCE OF FINANCIAL MANAGEMENT IN LOCAL GOVERNMENT	

Strengthening of Local Culture

26	<i>Ari Palilowi bin Jouhari Ishak</i>	257
	THE COMPLEXES OF NORMS AND TRADITION IN ACEH	
27	<i>Lucky Zamzami</i>	271
	ANALYZE OF THEORY CONFLICT IN SEEING CULTURE AND ADAT DEVELOPMENT IN ACEHNESE	
28	<i>Fauzi Ali Amin and Sanusi M. Syarief</i>	279
	STRENGTHEN ADAT COMMUNITY FOR FOREST CONSERVATION	
29	<i>Adli Abdullah, Sulaiman Tripa and T. Muttaqin Mansur</i>	288
	TRADITIONAL WISDOM IN THE MANAGEMENT OF FISHERIES RESOURCES IN ACEH	

Religion

30	<i>Muhammad Yusran Hadi</i>	299
	PENERAPAN SYARIAT ISLAM DI ACEH (KRITIKAN DAN TANGGAPAN)	
31	<i>Muntasir</i>	309
	DAYAH DAN ULAMA DALAM DINAMIKA SOSIO POLITIK MASYARAKAT ACEH	
32	<i>Mukhlisuddin Ilyas</i>	318
	PENDIDIKAN DAYAH MULAI HILANG IDENTITAS	
33	<i>Usammah</i>	326
	ULAMA DAN POLITIK: ANALISIS PEMIKIRAN TGK. H. IBRAHIM BARDAN (ABU PANTON)	
34	<i>Muhammad Abdurrahman</i>	344
	AGAMA SEBAGAI PILAR PEMERKANGUNAN ACEH KE DEPAN	
35	<i>Hasanaddin Yusuf Adon</i>	349
	SYARIAT ISLAM DI ACEH: RUANG LINGKUP, PELANGGARAN DAN HUKUMAN	

Psychology and Health

36	<i>Fadilla Oktoviana</i>	363
	POSITIVE PARENTING, MEANS OF RECONSTRUCTION THE POSITIVE OF PSYCHOLOGY AND MENTAL FOR CHILDREN OF TSUNAMI VICTIMS	
37	<i>Sofriisyah Syarieff, Jasmadi and Barmawi</i>	368
	KOHESI KELompok DAN PARTISIPASI PEMERIHARAAN FASILITAS UMUM DI HUNIAN SEMENTARA GAMPOENG TURKI-ISTAMBUL, ACEH BESAR	
38	<i>Ai Kustiani, Syahroni and Dyah Rayza Laksitoresmi</i>	380
	PSYCHOLOGICAL CONDITION RECOVERY EFFORTS CHILDREN POST TSUNAMI ACEH AQUAPHOBIA SUFFERER THROUGH TELEQUA	
39	<i>Siti Rohmoh</i>	386
	PENGALAMAN ANAK TERHADAP TINDAK KERASAN DI WILAYAH KONFLIK: STUDI KASUS PADA PANTI ASUHAN DI KABUPATEN ACEH UTARA	
40	<i>Ella Suzanna</i>	396
	PERMASALAHAN IBU MENYUSU EKSKLUSIF (STUDI KASUS DI DESA MEUNASAH MESJID KOTA LHOKSEUMAWE)	

KOHESI KELOMPOK DAN PARTISIPASI PEMELIHARAAN FASILITAS UMUM DI HUNIAN SEMENTARA GAMPOENG TURKI-ISTAMBUL - ACEH BESAR

Safrilsyah Syarief^{1,2}, Jasmadi^{1,2} dan Barmawi¹

¹Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

²Pusat Kajian dan Pelayan Psikologi, IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: safrilsyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berusaha mengungkap sejauhmana pengaruh kohesi kelompok terhadap partisipasi pengungsi dalam pemeliharaan fasilitas bersama di Huntara. Penelitian dilakukan di huntara Gampoeng Turki-Istambul, Cot Gue, Darul Imarah, Aceh Besar, dengan responden 40 orang responden. Dengan menggunakan metode kualitatif, survey, dan wawancara. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pemeliharaan fasilitas bersama di huntara Gampoeng Turki-Istambul, Cot Gue, darul Imarah, Aceh Besar, sangat memprihatinkan. Diantara penyebabnya adalah karena para pengungsi tidak merasa memiliki tempat tinggal huntara mereka sendiri. Mayoritas usia pengungsi, masih tergolong muda. Masa saling kenal dan ketemu para pengungsi belum semua terjalin hubungan yang harmonis. Rasa saling curiga, saling menyembunyikan informasi bantuan dan ketidak adilan pengdistribusian bantuan telah membuat hubungan social yang negatif d'antara sesama pengungsi. Belum lagi janji-janji para donator yang tidak kunjung jelas kenyataanya, telah membuat hubungan social dan kohesi kelompok diantara pengungsi huntara Gampoeng Turki-Istambul, Cot Gue, Darul Imarah, Aceh Besar sangat rendah. Akibatnya, tingkat kohesi kelompok yang rendah berpengaruh positif terhadap rendahnya tingkat partisipasi pengungsi dalam pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan lingkungan huntara tempat mereka tinggal.

Key Word: kohesifitas kelompok, partisipasi, huntara, tsunami

Pendahuluan

Di penghujung tahun 2004 tepatnya hari minggu pukul 08.00 tanggal 26 Desember 2004 bencana yang ditakutkan sejak berabad-abad tiba-tiba muncul menderu dari Indonesia, sebuah gempa hebat yang berkekuatan 8,9 pada skala richter berpusat di lautan sekitar 149 km sebelah selatan Meulaboh, telah meluluh lantakkan Nanggroe Aceh Darussalam dan beberapa negara di Asia. Gelombang yang berkekuatan ratusan kilo meter perjam dalam beberapa menit menyapu pantai Aceh dan Sumatera Utara. Itulah gelombang yang diberi nama "tsunami" dalam bilangan detik ratusan ribu orang tewas disapu gelombang pasang setinggi 15 meter. Bencana ini telah manarik perhatian dunia untuk datang membantu korban yang lebih dari 200.000 orang. (Safrilsyah, 2003; 2007; Vijayakumar & Kumar, 2008; Gelkopf, 2008; and Peake, 2006; Dian, 2005).

Dampak dari bencana gempa dan tsunami tersebut telah munculnya hunian sementara (selanjutnya disebut *huntara*) yang lebih dikenal dengan *barak pengungsi*, *Shelter*. Ia terdapat di beberapa kabupaten yang terkena musibah khususnya kabupaten Aceh Besar. Di Aceh Besar diperkirakan lebih dari 20 huntara yang tersebar di beberapa kecamatan Wilkinson T (2005). Huntara dalam konteks pasca-bencana adalah tempat penampungan yang harus dilihat sebagai serangkaian tindakan guna memenuhi kebutuhan tertentu, bukan hanya sebagai objek seperti tenda atau bangunan. Kebutuhan tersebut dapat diringkas sebagai: (i) kesehatan, termasuk perlindungan dari unsur-unsur; (ii) privasi

dan martabat bagi keluarga dan masyarakat; (iii) keamanan fisik dan psikologis, dan (iv) dukungan mata pencarian (Kennedy, Joseph, Elizabeth and Ilan, 2007).

Ciri yang menonjol dari huntara adalah kebersamaan penghuni yang menetap didalamnya. Dalam setiap bangunan huntara selalu ada yang dinamakan bagian bersama seperti misalnya tangga bersama, koridor, atap bangunan, jaringan listrik, dan lain-lain. Kemudian di luar bangunan akan ditemui sarana bersama yang lain seperti taman-taman dan pepohonan, tempat bermain, sarana jalan, lampu penerangan, kamar mandi, WC dan gedung serba guna. Kesemuanya itu merupakan fasilitas yang disediakan bagi penghuni yang dimanfaatkan bersama dan diharapkan akan dipelihara secara bersama-sama oula.

Partisipasi Masyarakat

Banyak definisi partisipasi yang diutarakan para ahli, diantaranya Aldrich dan sandhu (1990) definisi dari partisipasi masyarakat adalah: "The democratic and voluntary involvement of communities in decision making which directly affected their living conditions."

Sementara itu dalam stikols et. (1987) dikemukakan bahwa partisipasi warga adalah: "A process in which individuals share decision-making roles in the institutions, programs and environments that affect their lives." Hal ini sesuai dengan Keith Davis (1964) dalam bukunya yang berjudul "Human Relations at Work", sebagai berikut: "Participation can be defined as mental and emotional involvement of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them." (Davis, 1962 dalam sastropoetro, 1988). Sedangkan dalam hal ini peneliti berkesimpulan sekaligus membatasi pengertian partisipasi sebagai suatu keterlibatan orang-orang dalam berfikir, mengambil keputusan, dan melakukan kegiatan bersama, disertai tanggung jawab untuk mencapai tujuan kelompok. Apabila dikaitkan dengan partisipasi dalam pemeliharaan fasilitas bersama di huntara/ barak pengungsian, maka yang di sebut di sini adalah keterlibatan pengungsi untuk berfikir, mengambil keputusan dan melakukan kegiatan bersama, disertai tanggung jawab untuk memelihara fasilitas bersama di huntara/ barak pengungsian.

Bentuk partisipasi dalam masyarakat cukup beragam, diantaranya adalah gotong royong (Sarwono, 1993). Gotong-royong merupakan suatu sistem tolong-menolong dalam kehidupan masyarakat komuniti kecil (Koentjaraningrat, 1977).

Berdasarkan jenisnya, partisipasi dapat dibedakan menjadi sembilan (dalam sastropoetro, 1988), yaitu :

- a. partisipasi secara psikologis (psychological participation)
- b. partisipasi secara fisik (physical participation)
- c. partisipasi secara fisik dan psikologis (active participation)
- d. partisipasi dengan keahlian
- e. partisipasi dengan materi atau barang
- f. partisipasi dengan uang
- g. partisipasi dengan jasa

Mengingat pentingnya partisipasi penghuni, maka kita perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Festinger et al tahun 1946 di lingkungan pemukiman Westgate dan Westgate West, ditemukan bahwa kelompok mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keaktifan seseorang dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungannya. Seorang penghuni akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan pemukimannya bila teman sekelompok mereka juga aktif dalam kegiatan itu. Menurut Festinger et al. (1963) pengaruh kuat yang dimiliki kelompok atas

anggotanya ini berkaitan dengan kohesi kelompok. Artinya semakin tinggi kohesi kelompok, semakin efektif pula pengaruh kelompok tersebut atas anggotanya.

Dalam literatur disebutkan pula bahwa anggota-anggota kelompok yang kohesif selalu berusaha untuk menjaga norma kelompok dengan cara mempengaruhi anggota yang lain atau mengucilkan anggota yang melanggar norma tersebut. Mereka juga lebih loyal terhadap kelompok, lebih menginginkan tercapainya tujuan kelompok, lebih menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompok serta lebih puas atas hasil kerja kelompoknya (Johnson & Johnson, 1994.). Dan menurut Johnson dan Johnson (1994) terdapat hubungan antara kohesi kelompok dengan partisipasi, dimana dengan meningkatnya kohesi, akan meningkat pula partisipasi seluruh anggota kelompok. Yang dimaksud dengan kohesi kelompok di sini adalah sejauh mana anggota-anggota suatu kelompok merasa saling tertarik satu sama lain sehingga mereka ingin tetap bersama dalam kelompok itu. Jadi dalam hal ini derajat kohesi sekelompok masyarakat yang tinggal di lingkungan hutan tergantung pada sejauh mana penghuni hutan merasakan adanya daya tarik interpersonal di antara mereka, sehingga mereka ingin tetap menjadi bagian dari kelompok masyarakat itu. Para penghuni akan membentuk suatu kelompok yang kohesif bila mereka merasa saling menyukai satu sama lain. Perasaan saling menyukai ini membuat mereka ingin selalu bersama dan tidak berniat meninggalkan kelompoknya. Rasa kebersamaan seperti ini diharapkan dapat mendorong tercapainya suatu lingkungan pemukiman yang sehat dan baik. Sebab partisipasi warga yang dalam menjaga dan memelihara fasilitas yang tersedia di lingkungan dapat dengan mudah ditimbulkan pada masyarakat yang demikian.

Menurut moscovici dan Doise (1990) kebutuhan untuk berpartisipasi sebenarnya timbul karena individu merasa perlu tahu bahwa dirinya memiliki peranan dalam kegiatan tersebut. Dengan berpartisipasi individu merasa bahwa energi dan kemampuan yang dimilikinya bermanfaat dan keberadaan diri dihargai oleh kelompoknya. Dengan mulai berpartisipasi berarti ia mengubah pandangan tentang dirinya dan memperoleh image yang baru, dimatanya dirinya adalah seseorang yang berbeda.

Lebih lanjut Rathman (1974) menyatakan bahwa ada beberapa faktor demografi yang mempengaruhi partisipasi seseorang, antara lain **umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan**. Dalam uraian dalam faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut, Rathman menerangkan bahwa orang dewasa berusia setengah baya (*middle*) cenderung lebih berpartisipasi. Individu yang bekerja sebagai profesional cenderung lebih aktif berpartisipasi, sedangkan pengusaha kecil paling rendah tingkat partisipasinya. Begitu pula dengan tingkat pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang makin meningkat pula partisipasinya.

Faktor lain yang juga mempengaruhi keputusan seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan di lingkungan adalah lama tinggal seseorang di lingkungan tersebut. Sarwono (1993) mengasumsikan bahwa individu yang sudah tinggal menetap selama lima tahun tertua akan lebih banyak memperoleh informasi dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat dibandingkan dengan mereka yang baru saja pindah daerah itu. Selanjutnya Aldrich dan sandhu (1990) mengemukakan bahwa rencana seseorang untuk tetap tinggal di suatu tempat juga mempengaruhi partisipasinya dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan pemukiman. Bila seseorang penghuni tidak berniat untuk tinggal lebih lama di tempat itu, ia tidak akan berminat menginvestasikan waktu dan uangnya demi perbaikan keadaan lingkungannya.

Selanjutnya dalam "Stokols et al. (1987) di kemukakan bahwa iklim sosial kelompok juga mempengaruhi keterlibatan penghuni dalam organisasi warga (*block organization*). Ada lima aspek iklim sosial yang berhubungan dengan tingkat kepuasan dan keterlibatan penghuni dalam perkumpulan penghuni suatu wilayah, yaitu orientasi tugas, dukungan pemimpin, kontrol pemimpin,

tata tertib dan pengorganisasian, serta kohesi. Hubungan antara kohesi kelompok dengan partisipasi juga di kemukakan oleh Johnson (1994), yaitu dengan meningkatkan kohesi, akan meningkatkan pula partisipasi seluruh anggota kelompok.

Selanjutnya menurut Shaw (1981) berbagai penelitian yang dilakukan para ahli telah membuktikan (dl antara Back, 1951; Festinger dkk., 1950; Lott & Lott, 1961; dan Wyer, 1966) bahwa kohesi berkaitan dengan pengaruh sosial dalam kelompok. Bila kelompok memiliki daya tarik bagi anggotanya, maka mereka akan menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan harapan dari anggota kelompok yang lain. Anggota anggota kelompok yang lain kohesif termotivasi untuk berrespon lebih positif terhadap anggota kelompok yang lain. Dengan demikian anggota kelompok kohesif akan menunjukkan respon yang positif atas usaha anggota lain untuk mempengaruhi dirinya dan cenderung untuk menunjuk konformitas terhadap norma kelompok. Yang dimaksud dengan konformitas adalah pengaruh sosial atas diri individu tersebut bisa membuat individu untuk mengubah sikap untuk tingkah laku nya agar sesuai dengan norma yang sudah ada (Baron & Byrne, 1994). Istilah konformitas ini sering tertukar dengan *compliance*. Konformitas bisa timbul tanpa adanya permintaan atau ajaran langsung dari orang lain. Sedangkan *compliance* terjadi bila individu mengubah sikap atau tingkah laku nya karena adanya permintaan dari orang lain.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut hubungan antara kohesi kelompok dengan partisipasi penghuni dalam kegiatan kelompoknya. Kelompok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kelompok penghuni yang tinggal di hantara. Sedangkan kegiatannya dibatasi pada kegiatan dalam memelihara fasilitas bersama yang tersedia di hantara. Seterusnya penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut: "bagaimana peran kohesifitas kelompok dengan partisipasi penghuni dalam pemeliharaan fasilitas bersama di Hunian sementara gempang Turki-Istanbul, Aceh Besar Pasca Tsunami?"

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2007. Data dikumpulkan dari 40 penghuni Huntara Aceh besar, (11 lelaki dan 29 perempuan). Mereka dipilih dengan menggunakan teknik sampling purposive, dengan kriteria pengungsi, korban tsunami, terdaftar sebagai penghuni huntara Gampong Turki-Istanbul, Aceh Besar. Dua jenis kuesioner yang digunakan dalam studi ini: kuesioner kohesifitas kelompok, berguna untuk mengukur indeks kohesi kelompok penghuni yang tinggal di Huntara dan kuesioner kedua digunakan untuk mengukur partisipasi penghuni dalam pemeliharaan fasilitas bersama di Huntara. Serta kuesioner karakteristik demografi untuk mengontrol data.

Sebelum pembuatan kuisener dan pelaksanaan uji coba alat ukur terlebih dahulu, peneliti langsung turun ke lokasi huntara yang ada di Banda Aceh dan Aceh Besar diadakan wawancara mendalam dengan beberapa pengungsi dan kepala huntara di Banda Aceh dan Aceh Besar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran keadaan sebenarnya aktivitas dan perilaku para penghuni huntara, serta untuk mengetahui fasilitas bersama dan sarana umum yang terdapat di huntara Banda Aceh dan Aceh Besar. Temuan di lapangan dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun alat pengumpul data (kuisoner).

Data dikumpulkan dengan menggunakan survei, pengamatan dan wawancara. Dan data dianalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan prosedur SPSS / PC Ver.10.00 (Guilford & Fruchter, 1987).

Penyebaran angket atau kuisoner penelitian telah mulai sejak bulan Agustus-September 2006. Disamping keterbatasan waktu dan dana yang tersedia, kondisi pengungsii di huntara juga merupakan salah satu yang menyebabkan kuesioner yang tersebar hanya kembali sebanyak 80%. Sampai

tanggal 2 September 2006 kuesioner yang terkumpul hanya 50 eksemplar, setelah dilakukan penyortiran dan coding terhadap kequesioner yang layak mewakili populasi yang memenuhi syarat hanya 40 eksemplar.

Hasil Penelitian

Karakteristik Sampel

Dari 40 pengungsi di hutan Gampoeng Turki-Istanbul, Cot Gue, Darul Imarah, Aceh Besar yang menjadi responden penelitian, adalah para pengungsi yang berasal dari berbagai daerah kabupaten di NAD yang sebelum Tsunami berdomisili di Banda Aceh, Aceh besar Aceh Jaya. Secara lengkap dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Asal Pengungsi / Kabupaten. Dilihat berdasarkan Asal Pengungsi / Kabupaten, sebagian besar responden yaitu 38 (95%) orang responden adalah penduduk yang selama ini berdomisili di Banda Aceh. Sedangkan sisanya berasal dari luar Banda Aceh (lihat tabel 3.1).
- b. Berdasarkan Jenis Kelamin. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 29 (72,5%) orang. Sedangkan responden laki-laki 11 (27,5%). Untuk lebih jelas lihat pada tabel 3.2:
- c. Berdasarkan masa tinggal di Huntara. Dilihat berdasarkan masa tinggal di huntara pasca Tsunami sebagian besar yaitu 25 (62,5%) orang responden telah menjadi penghuni huntara selama 1-1,5 tahun. Sedangkan sebesar 15 (37,5%) orang responden sudah menjadi penghuni huntara selama 2 tahun lebih. Untuk lebih jelas pada tabel 3.3:
- d. Berdasarkan Status Tempat Tinggal di Huntara. Dilihat berdasarkan tempat tinggal di huntara pasca Tsunami seluruh penghuni (100%) atau 40 orang responden berstatus sementara atau tidak memiliki hunian tersebut. Untuk lebih jelas pada tabel 3.4.
- e. Berdasarkan pekerjaan. Dilihat berdasarkan pekerjaan sebagian besar yaitu 22 (55%) orang responden adalah Ibu Rumah Tangga, sedangkan yang paling sedikit PNS dan Karyawan, sebesar 1 (10%). Untuk lebih jelas pada tabel 3.5.
- f. Berdasarkan usia. Dilihat berdasarkan usia sebagian besar yaitu 21 (52,5%) orang responden adalah berusia 20-30 tahun, sedangkan yang paling sedikit berusia 50-60 tahun atau sebesar 2 (5%) orang responden. Untuk lebih jelas pada tabel 3.6.
- g. Berdasarkan pendidikan. Dilihat berdasarkan pendidikan sebagian besar yaitu 25 (62,5%) orang responden adalah berpendidikan tamat SMU/MAN, sedangkan yang paling kecil berpendidikan tamat akademik sebesar 2 (5%) orang responden. Untuk lebih jelas pada tabel 3.7.

Partisipasi dan kohesivitas kelompok

Dari angket yang disebarluaskan kepada 40 pengungsi di hutan Gampoeng Turki-Istanbul, Cot Gue, Darul Imarah, Aceh Besar yang menjadi responden penelitian dapat dilihat distribusi angket sebagai berikut:

- a. Partisipasi dalam Pemeliharaan Fasilitas Bersama.
Dilihat dari distribusi angket berdasarkan Partisipasi dalam Pemeliharaan Fasilitas Bersama, sebagian besar yaitu 67 (41,8%) orang responden adalah mereka yang aktif (pernah 5 kali atau lebih) aktif menghadiri rapat/pertemuan yang diadakan di komunitas masyarakat lingkungan huntara. Untuk lebih jelas pada tabel 3.8:
- b. Partisipasi dalam Pemeliharaan Fasilitas Bersama.

Dilihat dari distribusi angket berdasarkan Partisipasi dalam Pemeliharaan Fasilitas Bersama, sebagian besar yaitu 64 (40%) orang responden adalah mereka yang jarang banget tidak pernah melukau kerja bakti di lingkungan huntaranya. Untuk lebih jelas pada tabel 3.9:

c. Partisipasi dalam Pemeliharaan Fasilitas Bersama.

Dilihat dari distribusi angket berdasarkan Partisipasi dalam Pemeliharaan Fasilitas Bersama, sebagian besar yaitu 80 (50%) orang responden adalah mereka yang merasa tidak puas dengan kebersihan di lingkungan huntaranya. Untuk lebih jelas pada tabel 3.10:

Analisa Penelitian

Dari ketiga Tabel distribusi partisipasi dalam pemeliharaan fasilitas bersama dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini sangatlah beragam. 41,8 % responden terlihat aktif dalam menghadiri rapat atau pertemuan dilingkungan Huntara mereka tinggal, Namun pada poin yang lain (bkerja bakti, menyumbang, merasa puas dengan kebersihan terlihat para pengungsi di Huntara kampung Turki Istanbul, Cct Gue Darul Imanah Aceh Besar sangat rendah dengan kata lain, mereka tidak terlibat melakukan partisipasi aktif dalam memelihara fasilitas bersama yang ada dilingkungannya. Hal ini terungkap dari wawancara dari peneliti dengan Bapak Zainal Abidin yang mengatakan bahwa selain kelua Barak diganti (sudah lima bulan) kami sangat jarang melakukan kerja Bakti/ Gotong Royong untuk menjaga fasilitas bersama. Rapat-rapat sering dilakukan terutama untuk mengumpulkan data atau ketika akan datangnya bantuan pada pengungsi. Namun tidak jelas follow up dari hasil rapat tersebut. Hal ini sangat membuat para pengungsi kecewa. "Abeuh data keu kamoe joek ke ketua Barak dan NGO nyang troek keunoe, tapi hana sampei han jino hana jelas rumoh yang akan geubangun, sementara kamoe ka harus minah bulen 12 tahun nyoe ka habeh sewa tanoeh".

Dari ungkapan tersebut dapat dilihat betapa para pengungsi sangat kecewa dengan sikap pimpinannya dan apa janji muluk LSM yang datang. Sementara tempat tinggal mereka sampai saat ini belum jelas. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat terhadap pemeliharaan fasilitas bersama yang ada dilingkungannya. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh "Stokols et al. (1987) di kemukakan bahwa iklim sosial kelompok juga mempengaruhi keterlibatan penghuni dalam organisasi warga (*block organization*). Ada lima aspek iklim sosial yang berhubungan dengan tingkat kepuasan dan keterlibatan penghuni dalam perkumpulan penghuni suatu wilayah, yaitu orientasi tugas, dukungan pemimpin, kontrol pemimpin, tata tertib dan pengorganisasian, serta kohesi. Hubungan antara kohesi kelompok dengan partisipasi juga di kemukakan oleh Johnson (1994), yaitu dengan meningkatkan kohesi, akan meningkatkan pula partisipasi seluruh anggota kelompok.

Ditambah lagi tempat tinggal mereka yang hanya sementara. Dengan kata lain mereka tidak lama di Huntara tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan anggota masyarakat (Penghuni Barak) Untuk perpartisipasi dalam pemeliharaan fasilitas dilingkungannya. Seperti yang peneliti temukan di Huntara Istanbul tersebut cukup banyak fasilitas umum yang tidak terpelihara dengan baik, seperti ; Tempat penampungan air yang tidak berfungsi lagi dengan baik atau kamar mandi WC yang tidak dapat digunakan lagi, mushalla, gedung serba guna, terlihat kotor tidak terpelihara. Keputusan untuk tidak tinggal lama disebuah hunian akan mengakibatkan partisipasi masyarakat berkurang dalam pemeliharaan fasilitas bersama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sarwono (1993) mengatakan keputusan seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan di lingkungan adalah lama tinggal seseorang di lingkungan tersebut. Ia mengasumsikan bahwa individu yang sudah tinggal menetap selama lima tahun tentu akan lebih banyak memperoleh informasi dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat dibandingkan dengan mereka yang baru saja pindah daerah itu. Selanjutnya Aldrich dan sandhu (1990) mengemukakan bahwa rencana seseorang untuk tetap tinggal

di suatu tempat juga mempengaruhi partisipasinya dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan pemukiman. Bila seseorang penghuni tidak berniat untuk tinggal lebih lama di tempat itu, ia tidak akan berminat menginvestasikan waktu dan uangnya demi perbaikan keadaan lingkungannya.

Akan tetapi menurut Festinger et al. (1963) rencana penghuni untuk tinggal lebih lama di suatu tempat tidak selalu berhubungan dengan aktif tidaknya penghuni tersebut dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini disimpulkan dari penelitian yang mereka lakukan di Westgate dan Westgate west, suatu proyek pemukiman yang dibangun tahun 1946 di Amerika Serikat. Dalam penelitian tersebut mereka adanya hubungan yang signifikan antara lama tinggal yang diinginkan penghuni dengan keaktifan mereka dalam kegiatan-kegiatan di lingkungannya. Namun hubungan yang signifikan ini hanya terhadap pada penghuni pemukiman Westgate west, sedangkan pada penghuni Westgate faktur lama tinggal yang diinginkan bukanlah penentu yang utama kreatifitas mereka. Yang lebih penting bagi penghuni Westgate adalah penghuni orang lain atas diri mereka.

Temuan tersebut sangat sesuai dengan kondisi pengungsi kampung Turki Istanbul Cct Gue Aceh Besar, dari data yang ditemukan para pengungsi hampir 62.5 % baru 1 – 1.5 tahun menetap di Huntara tersebut. Dengan kata lain dalam waktu yang singkat ini belum dapat membuat mereka saling mengenal dengan baik sehingga tingkat kohesi kelompoknya pun sangat rendah. Bahkan salah seorang pengungsi namanya Buk Mala mengungkapkan "Rasa curiga diantara anggota masyarakat pengungsi disini sangat tinggi terhadap keluarga dekat ketua barak. Hal tersebut disebabkan dalam beberapa kesempatan sering sekali bantuan yang datang untuk masyarakat Huntara tidak tersalurkan secara adil". Bapak Koordinator barak dan orang-orang dekatnya mendapatkan porsi lebih dibandingkan orang-orang yang tidak dekat dengan kerabatnya. Menurut Istri Pak Zainal sudah banyak sumbangan dari donatur yang menghilang begitu saja barang-barang tersebut hilang bersamaan dengan pulangnya beberapa pengungsi kerumah asal mereka yang telah selesai dibangun. Seperti blender, mesin kukur kelapa, gerobak sorong, yang seharusnya dipakai untuk keperluan bersama tapi hanya diletakkan/ digunakan oleh orang tertentu yang dekat dengan pengurus barak. Kondisi ini membuat tingkat kohesi kelompok menjadi rendah, akibatnya kpartisipasi masyarakat juga rendah dalam bekerja sama dalam menjaga kebersihan, kenyamanan, ketentraman lingkungan sekitarnya. Kondisi ini diperkuat dengan pendapat Shaw (1981) berbagai penelitian yang dilakukan para ahli telah membuktikan (di antara Back, 1951; Festinger dkk., 1950; Lott & Lott, 1961; dan Wyer, 1966) bahwa kohesi berkaitan dengan pengaruh sosial dalam kelompok. Bila kelompok memiliki daya tarik bagi anggotanya, maka mereka akan menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan harapan dari anggota kelompok yang lain. Anggota anggota kelompok yang lain kohesif termotivasi untuk berespons lebih positif terhadap anggota kelompok yang lain. Dengan demikian anggota kelompok kohesif akan menunjukkan respons yang positif atas usaha anggota lain untuk mempengaruhi dirinya dan cenderung untuk menunjuk konformitas terhadap norma kelompok. Yang dimaksud dengan konformitas adalah pengaruh sosial atas diri individu tersebut bisa membuat individu untuk mengubah sikap untuk tingkah laku nya agar sesuai dengan norma yang sudah ada (Baron & Byrne, 1994). Istilah konformitas ini sering tertukar dengan compliance. Konformitas bisa timbul tanpa adanya permintaan atau ajaran langsung dari orang lain. Sedangkan compliance terjadi bila individu mengubah sikap atau tingkah laku nya karena adanya permintaan dari orang lain.

Johnsin (1994) menambahkan, bahwa dengan meningkatkan kohesi akan meningkat pula partisipasi seluruh anggota kelompok, maka diharapkan anggota-anggota kelompok yang memiliki kohesi tinggi akan lebih berpartisipasi atau memberi kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok nya. Dalam uraiannya Johnsin (1994) menyatakan bahwa kelompok yang memiliki kohesi tinggi merupakan sumber rasa aman bagi individu yang terlibat di dalamnya. Setiap individu serasi diterima, disukai dan dihargai oleh anggota yang lain. Penerimaan oleh yang lain ini mempengaruhi partisipasi individu dalam kelompok. Semakin besar penerimaan kelompok, semakin besar pula kecenderungan individu

untuk berpartisipasi. Hal ini dapat dimengerti sebab menurut Moscovici dan Doise (1990) kebutuhan untuk berpartisipasi timbul karena individu merasa perlu tahu bahwa dirinya menegang peranan, sehingga ia merasa bahwa apa yang dimilikinya bermanfaat dan dihargai oleh anggota kelompok yang lain.

Banyak hal yang menyebabkan tingkat kohesi kelompok dan partisipasi masyarakat pengungsi Huntara Gampoeng Turki Istanbul Cot Gue Darul Imanah Aceh Besar tidak begitu baik, diantaranya dari 40 responden yang menjadi penelitian ini 62.5 % dari responden penelitian ini berpendidikan tamat SMA/MAN, bahkan dan 25 % tamat SMP/MSTN, bahkan tidak ada responden ini berpendidikan Sarjana (*Perguruan Tinggi*). Begitu juga kalau dilihat berdasarkan usia responden penelitian ini, sebanyak 52.5 % (21 orang) berusia 20 -30 Tahun, dan 17.5 % (7 orang) berusia dibawah 20 tahun. Pendidikan yang rendah usia yang masih muda akan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dan kohesi kelompok yang mereka miliki. Sebagaimana yang dikemukakan Rahmat (1974) bahwa ada beberapa faktor demografi yang mempengaruhi partisipasi seseorang, antara lain *umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan*. Dalam uraian dalam faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut, Rathman menerangkan bahwa orang dewasa berusia setengah baya (*middle*) cenderung lebih berpartisipasi. Individu yang bekerja sebagai profesional cenderung lebih aktif berpartisipasi, sedangkan pengusaha kecil paling rendah tingkat partisipasinya. Begitu pula dengan tingkat pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang makin meningkat pola partisipasinya.

Kesimpulan

Temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pemeliharaan fasilitas bersama di huntara Gampoeng Turki-Istanbul, Cot Gue, darul Imanah, Aceh Besar, sangat memprihatinkan. Diantara penyebabnya adalah karena para pengungsi tidak merasa memiliki tempat tinggal huntara mereka sendiri. Mereka beranggapan mereka hanya sementara bertempat di tempat tersebut. Paling lama 2 tahun. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas yang ada dihuntara. Begitu juga mayoritas usia pengungsi (khususnya yang menjadi responden penelitian ini) masih tergolong muda. Masa saling kenal dan ketemu para pengungsi belum semua terjalin hubungan yang harmonis. Rasa saling curiga, saling menyembunyikan informasi bantuan dan ketidak adilan pengdistribusian bantuan telah membuat hubungan social yang negative diantara sesama pengungsi. Belum lagi janji-janji para donator yang tidak kunjung jelas kenyataannya, telah membuat hubungan social dan kohesi kelompok diantara pengungsi huntara Gampoeng Turki-Istanbul, Cot Gue, darul Imanah, Aceh Besar (khususnya yang menjadi responden penelitian ini) sangat rendah. Akibatnya, tingkat kohesi kelompok yang rendah akan berpengaruh kuat terhadap rendahnya tingkat partisipasi pengungsi dalam pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan lingkungan huntara tempat mereka tinggal. Dengan kata lain peran kohesi kelompok sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kelompok dalam pemeliharaan fasilitas bersama di lingkungannya.

Daftar Pustaka

- Aldrich, B. C. & Sandhu, R.S. (1990). *Housing In Asia*, Delhi : Dawat Publications
Baron, R.A & Byrne, D. (1994). Social psychology. Understanding Human Interaction. Boston : Allyn and Bacon.
Baum, A., Fisher, J.D., & Singer, J.E. (1973). Sosial psychology. New York : Random House
Brager, G. & Precht, h. (1973). Community Organizing. New York : Columbia University press
Cartwright, D. & Zander, A. (1968). Group Dynamics. New York : Harper & Row Publishers.

- Festinger, L., S., & Back, K. (1963). Social Pressures in Informal Groups. A Study of Human Factors In Housing. California : Stanford University Press.
- Fisher, B.A. & Ellis D.G. (1990). Small Group Decision Making. Communication and Group Process. Third edition. New York : McGraw-Hill International Edition.
- Freedman, J.L (1975). Crowding and Behavior. New York : The Viking press.
- Guilford, J. P. & Fruchter, B. (1987). Fundamental Statistics in Psychology and Education. Singapore : McGraw hill, Inc
- Moscovici, S. & Doise W. (1990). Conflict and Consensus. A General Theory of Collective Decisions. London. Sage Publications.
- Oppenheim, A.N. (1966). Questionnaire Design and Attitude Measurement. London : Heinemann
- Reven, B.H & Rubin, J.L (1983). Measurement, design and Analysis. An Integrated Approach. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates publishers.
- Rothman, J. (1974). Planning and Organizing For Social Change. Action principles From Social Science Research. New York : Columbia University Press.
- Rumah Susun Sewa Yang Memprihatikan. (1991, 29 Juni). Kompas, p.7
- Sarwono, S.K. (1993) Community Participation In primary Health In An Indonesian Setting. Leiden.
- Hadi, S. (1986). Statistik 2. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamid, A. (1988). Fungsi Dan Peranan Perumnas Dalam Penyediaan Rumah Susun. Makalah Pada Seminar Nasional Penyediaan Lahan Pemukiman dan Rumah Susun Bandung
- Hogg, M.A. (1992). The social psychology of group cohesiveness. From attraction to social identity. New York : harvester Wheatsheaf
- Koentjaraningrat. (1977). Beberapa pokok Antropologi social. Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Koentjaraningrat. (1994) metode-metode penelitian masyarakat. Edisi ketiga. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kretch, D, Crutchfield, R.S., & Raabachey, E.L (1963). Individual In Society. Tokyo : McGraw-Hill International Book Company.
- Kuppuswamy, B. (1979). Elements of social Psychology. Vikas Publishing House Ltd.
- Lott, A.J & Lott, B.E (1961). Group Cohesiveness, Communication Level, and Conformity. Journal of Abnormal and Social Psychology Vol 62. no. 2. p. 408-412.
- Schubeler, p. (1996). Participation and Partnership In Urban Infrastructure Management. Washington, D.C. : the World Bank.
- Selltiz, C., Wrightsman, L. S., & Cook, S.W (1976). Research Methods In Social Relations. New York : Holt, Rinehart & Winston.
- Shaw, M.E. (1981). Group Dynamics. The Psychology of Group Behavior. Third Edition New York : McGraw-Hill Book Company.
- Socrisno, L. (1995). Menuju Masyarakat Partisipatif. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Siegel, S. (1987). Handbook of Environmental Psychology. Vol 1. New York : John Wiley & Sons
- Turner, JS & Helms, D.B. (1995). Lifespan Development. Fifth Edition. New York : Harcourt Brace College Publishers.
- White, A. (1981). Community Participation In Water and Sanitation. Strategies and Methods. World Health Organization Technical Paper, No. 17. p. 1-26.
- Wilkinson T (2005) Report On Coastal Design And Tsunami Mitigation For Shelter, /House Reconstruction Along West Coast Aceh Province pub. UNHCR

Tabel 3.2: Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	Persoalan	Frekuensi	Persentasi
1.	Laki	11	27.5
2.	Perempuan	29	72.5
	Jumlah Total	40	100

Tabel 3.3: Distribusi Responden Berdasarkan Lama Tinggal

NO.	Persoalan	Frekuensi	Persentasi
1.	> 6 Bulan		
2.	6-12 bulan		
3.	1 – 1.5 thn	25	62.5
4.	1.5 – 2 thn		
5.	> dari 2 thn	15	37.5
	Jumlah Total	40	100

Tabel 3.4: Distribusi Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal

NO.	Persoalan	Frekuensi	Persentasi
1.	Milik Sendiri		
2.	Kerabat		
3.	Sewa	40	100
4.	Lain-lain		
	Jumlah Total	40	100

Tabel 3.5: Distribusi Responden Berdasarkan pekerjaan

NO.	Persoalan	Frekuensi	Persentasi
1.	PNS	1	10
2.	Karyawan	1	10
3.	Usaha Sendiri	3	7.5
4.	IRT	22	55
5.	ABRI	13	32.5
6.	Dll		
	Jumlah Total	40	100

Tabel 3.6: Distribusi Responden Berdasarkan Usia

NO.	Persoalan	Frekuensi	Persentasi
1.	> 20 Tahun	7	17.5
2.	20 – 30 thn	21	52.5
3.	30 – 40 thn	6	15
4.	40 – 50 thn	4	10
5.	50 – 60 thn	2	5
6.	> 60 thn		
Jumlah Total		40	100

Tabel 3.7: Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

NO.	Persoalan	Frekuensi	Persentasi
1.	Tidak tamat SD/ MI	3	7.5
2.	Tamat SD/MI		
3.	Tamat SMP/ MTs	10	25
4.	Tamat SMA/ MAN	25	62.5
5.	Tamat Akademik	2	5
6.	Tamat PT		
Jumlah Total		40	100

Tabel 3.8: Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi Dalam Pemeliharaan Fasilitas Bersama (hadiri rapat)

N o	Persoalan	Pernah 5 atau >	Pernah, 3-4	Pernah 1-2	Tidak Tahu	Total
1	Hadir dalam rapat pertemuan	20	4	8	8	40
2	Berinisiatif untuk mengadakan rapat /pertemuan	18	5	7	10	40
3	Memberikan sumbangan pikiran/saran dalam rapat / pertemuan	13	7	9	11	40
4	pernah diadakan kegiatan kerja bakti	16	2	12	10	40
Jumlah		67	18	36	39	160
Persentase (%)		41.8	11.3	22.6	24.3	100

Tabel 3.9: Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi Dalam Pemelibaraan Fasilitas Bersama (gotong royong)

No	Persoalan	Pernah 5 atau >	Pernah, 3-4	Pernah 1-2	Tidak Tahu	Total
1	Ikut serta dalam kegiatan kerja bakti	10	4	16	10	40
2	Berinisiatif untuk membersihkan	11	1	10	18	40
3	Menyediakan makanan /minuman untuk kegiatan kerja bakti	10	1	7	22	40
4	Menyumbang material/harang untuk memperbaiki	5	2	9	14	40
Jumlah		36	7	42	64	160
Persentase (%)		22.5	4.4	26.25	40	100

Tabel 3.10: Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi Dalam Pemelibaraan Fasilitas Bersama (Perasaan suka)

No	Persoalan	Sejak selalu dalam 3 bulan	Sejak 2 bulan	Sejak 1 bulan	Tidak Pernah	Total
1	Merasa puas dengan pengelolaan kebersihan lingkungan barak/hunian	9	3	8	20	40
2	Merasa puas dengan kondisi fasilitas air bersih di lingkungan barak	4	1	10	25	40
3	Menganggap kebersihan kamar mandi/ WC di barak	20	2	5	13	40
4	Merasa kecewa dengan kondisi tangki air di tempat anda	7	2	9	22	40
Jumlah		40	8	32	80	160
Persentase (%)		25	5	20	50	100